

---

---

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUMUSAN DASAR NEGARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PICTURE AND PICTURE MATA PELAJARAN PPKn DI KELAS VII.A SMP NEGERI PAUH

Septarina<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMP Negeri Pauh, Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan

<sup>1</sup>[septarina040992@gmail.com](mailto:septarina040992@gmail.com)

**Abstrak:** Sekolah memiliki tanggung jawab dan peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). Kondisi rendahnya hasil belajar siswa tercermin pada siswa VII SMP Negeri Pauh. Hal itu dapat diketahui melalui rata-rata ulangan harian siswa yang dilakukan pada materi proses perumusan pancasila sebagai dasar negara. Model pembelajaran picture and picture merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu seperti media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas VII.A SMP Negeri Pauh, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Hasil tes siklus 1 dan 2 menunjukkan telah terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi sistem hukum dan peradilan nasional di banding dengan awal tindakan yaitu 53.57% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal atau sebanyak 13 orang siswa. Sedangkan pada pelaksanaan siklus 1 yaitu 71.42 % atau sebanyak 20 orang siswa telah memperoleh nilai lebih besar dari 62 (KKM). Pada siklus 2 ini meningkat menjadi 92.85% atau sebanyak 26 orang siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% sehingga tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. A SMP Negeri Pauh.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Picture and Picture, Hasil Belajar

**Abstract:** Schools have a very important responsibility and role in preparing citizens who have a strong and consistent commitment to defend the unitary state of the Republic of Indonesia (NKRI). The low condition of student learning outcomes is reflected in the VII students of SMP Negeri Pauh. This can be seen through the average daily tests of students carried out on the material for the formulation of Pancasila as the basis of the state. Picture and picture learning model is a learning model in which teachers use tools such as picture media to explain a material or facilitate students to actively learn. This classroom action research will be carried out in class VII.A of SMP Negeri Pauh, Rawas Ilir District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province which consists of 13 male students and 15 female students. The results of the cycle 1 and 2 tests showed that there had been an increase in students' understanding of the material on the national legal and judicial system compared to the initial action, namely 53.57% of students who achieved the minimum completeness criteria or as many as 13 students. While in the implementation of cycle 1, 71.42 % or as many as 20 students have obtained a value greater than 62 (KKM). In cycle 2 this increased to 92.85% or as many as 26 students. Based on the learning outcomes of these students have reached the indicator of success that is 85% so it does not need to be continued with the next cycle of action. Learning by using the Picture and Picture learning model can improve the learning outcomes of class VII students. SMP Negeri Pauh

**Keywords:** *Cooperative Learning Model, Picture and Picture, Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Sekolah memiliki tanggung jawab dan peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai mata pelajaran termasuk salah satunya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn.)

PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi sebagai pendidikan moral pancasila, kesadaran akan norma dan konstitusi UUD 1945. PPKn adalah upaya mengembangkan kualitas warga Negara secara utuh dalam berbagai aspek kehidupan dan bertujuan untuk mempersiapkan para siswa menjadi warga negara yang cerdas dan baik berdasarkan nilai-nilai pancasila. Menyadari hakikat penting PPKn tersebut maka pemerintah melalui UU NO.2 Tahun 2000 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa PPKn sebagai mata pelajaran wajib dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMA.

Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, ini memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai siswa baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi dasar, materi pokok dan indikator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam standar nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Siswa akan berkembang secara optimal tergantung dimana peneliti memposisikan diri dan menempatkan siswa dalam pembelajaran. Selama ini siswa diposisikan sebagai objek, sedangkan peneliti memposisikan diri sebagai subjek pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena peneliti disini baru sebatas memanfaatkan metode ceramah, diskusi, serta penugasan ataupun pekerjaan rumah pada siswa. Kalaupun ada penugasan siswa hanya diberi pekerjaan rumah yang dinilai secara individual oleh peneliti tanpa di diskusikan di

dalam kelas. Secara operasional peneliti menjelaskan materi pada siswa setelah menjelaskan, peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan soal.

Peneliti menyadari bahwa pembelajaran satu arah selain membosankan dan kurang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran, juga mengakibatkan siswa memiliki sikap negative terhadap pembelajaran, malas, kurang serius terhadap pembelajaran, kurang berminat dan termotivasi dalam belajar, serta kurang menghargai dan kurang bekerjasama sesama siswa.

Hal tersebut diatas merupakan salah satu penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar. Kondisi rendahnya hasil belajar siswa tercermin juga pada siswa .VII SMP Negeri Pauh. Hal itu dapat diketahui melalui rata-rata ulangan harian siswa yang dilakukan pada materi proses perumusan pancasila sebagai dasar negara. Hasil belajar siswa rendah belum mencapai kreteria ketuntasan minimal yaitu 62, dari 28 orang siswa yang berhasil mencapai kreteria ketuntasan minimal hanya 15 orang atau 53.57 %. Kenyataan hasil belajar siswa yang rendah tersebut perlu di perbaiki sebab PPKn merupakan mata pelajaran inti dengan Kreteria ketuntasan minimal (KKM) 62.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka perlu adanya perubahan dalam metode pembelajaran yang menyangkut penerapan pembelajaran yang inovatif. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif Picture and Picture. Model pembelajaran picture and picture ini merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu seperti media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu media gambar tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan oleh guru, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.. Dengan pemilihan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat

mudah memahami dan menerima materi yang di sampaikan guru, meningkatkan kepekaan dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga pada akhirnya dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture**

Model pembelajaran tipe kooperatif picture and picture merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asih, dan saling asuh.

Pembelajaran model tipe kooperatif picture and picture bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks (Ibrahim. 2000: 29). Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Model pembelajaran picture and picture ini merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu seperti media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu media gambar tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan oleh guru, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

##### **Tujuan Model Picture and Picture**

Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif picture and picture menurut Istarani (2011: 6) adalah sebagai berikut: 1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. 2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. 3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab

yang sama di antara anggota kelompoknya. 4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. 5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. 6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta pertanggungjawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif picture and picture di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran ini melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan teman yang lainnya dan belajar bertanggung jawab dengan tugas yang di dapat. Sesuai dengan namanya tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran bermakna.

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas VII.A SMP Negeri Pauh, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

##### **Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dimulai pada bulan September sampai dengan bulan Nopember 2019 yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Secara lebih rinci perencanaan penggunaan waktu pada penelitian ini akan ditampilkan pada tabel jadwal penelitian .

##### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.A SMP Negeri Pauh pada materi proses perumusan pancasila sebagai dasar negara. Siswa di kelas VII.A berjumlah 28 orang,

terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

### Sasaran Penelitian

Sasaran pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas siswa kelas VII.A SMP Negeri Pauh pada materi proses perumusan pancasila sebagai dasar negara dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Picture and Picture

### Rencana Tindakan

#### Deskripsi Per Siklus

Selama perbaikan pembelajaran dilaksanakan penulis selaku peneliti yang bertindak sebagai observer mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatat hal – hal yang penting untuk perbaikan pembelajaran. Data-data selama 3 siklus pembelajaran mata pelajaran PPKn pada materi proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara.

Prosedur perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu kepada tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas VII.A SMP Negeri Pauh.

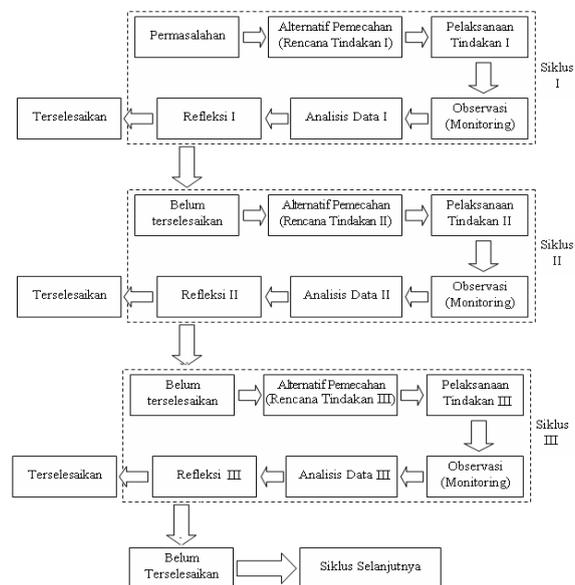
Dalam melaksanakan proses perbaikan pembelajaran, peneliti melakukan berbagai persiapan mencari jalan untuk mengatasi dan memperbaiki masalah tersebut dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pembelajaran (RP).
- Merumuskan tujuan pembelajaran.
- Menetapkan metode dan media pembelajaran.
- Menyiapkan instrumen evaluasi.
- Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang memungkinkan praktisi menjadi peneliti di tempatnya sendiri. Jadi, peneliti adalah orang dalam yang berusaha mencari tahu masalah apa yang sedang terjadi dan bagaimana mengatasinya. Dengan PTK peneliti dapat mengintervensi suatu tindakan atau kegiatan untuk mengatasi masalah yang dialami secara nyata di dunia nyata (Tatang Suhendri dkk,

2010:3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Alur PTK**

### Data dan Cara Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- Dokumentasi: Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik kelas VII.A SMP Negeri Pauh
- Tes: Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah test Esay

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari guru mata pelajaran PPKn dengan materi perumusan pancasila sebagai dasar negara di kelas VII.A SMP Negeri Pauh.

### Analisis Data

Dalam kegiatan tindakan kelas ini, analisis data dilakukan sejak awal sampai akhirnya kegiatan pengumpulan data. Data-data yang dikumpulkan dikelas, kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Dalam hal ini digunakan teknik deskriptif komparatif.

Pengumpulan data diperoleh dari nilai tes, yang berbentuk angka atau nilai kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai hasil tes kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah persentase banyaknya siswa tuntas sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Berdasarkan pencapaian ketuntasan belajar siswa tersebut, maka indikator keberhasilan bagi siswa dalam penelitian ini yaitu jika minimal pencapaian ketuntasan belajar siswa 85% setelah penerapan model pembelajaran Picture and Picture.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Proses pembelajaran yang berlangsung atau dilaksanakan selama ini masih menggunakan cara yang lama yang mana didalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, sebagaimana kita ketahui bahwa metode ceramah itu adalah metode yang gurunya aktif berbicara sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Hasil ulangan harian, mid semester dan ulangan semester yang rata-rata hasilnya dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 62.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Tes Sebelumnya**

Interval	Hasil Analisis	
	Frekuensi	Persentase (%)
90- 100 %	-	
81-89 %	2 Siswa	7.14
76-80 %	3 Siswa	10.71
75%	10 Siswa	35.71

<75 %	13 Siswa	46.42
Jumlah	28 Siswa	100

Berdasarkan data tersebut di peroleh bahwa jawaban siswa dari materi sebelumnya sebagian besar belum tepat. Hasil persentase ketuntasan tes awal yaitu 53,57 % atau 15 orang siswa yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) Yaitu 62, dan 46.43 % atau 13 orang siswa memperoleh nilai belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga persentase nilai ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85 %. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa pemahaman siswa terhadap materi hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah masih relative kurang.

### Deskripsi Hasil Siklus I

#### 1. Perencanaan

Perencanaan siklus I dilakukan setelah adanya tes awal tindakan hasil belajar. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Dimana proses belajar mengajar dilaksanakan tiga kali pertemuan (9x40 menit). Proses perencanaan yang dilakukan meliputi:

1. Menyiapkan RPP dengan menggunakan model *Picture and Picture*
2. Menyiapkan LKPD
3. Menyiapkan lembar observasi guru maupun lembar observasi siswa untuk melihat kondisi kegiatan proses pembelajaran menurut skenario yang ditetapkan.
4. Menyiapkan instrumen-instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan siswa.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan selama 3 kali pertemuan, tindakan 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 September 2019, tindakan 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 1 Oktober 2019 dan tindakan ke 3 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 Oktober 2019.

#### 3. Hasil Pengamatan

Berikut ini tabel hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang diamati pada tindakan siklus 1:

**Tabel 2. Hasil Analisis Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-2 Siklus 1**

No	Aktifitas Yang Diamati	Hasil Obsevasi Siklus 1	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Keterlibatan dalam penyelesaian tugas kelompok		
	a. Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok	18	64
	b. Membantu teman yang mengalami kesulitan	15	54
	c. Bertanya pada teman sekelompok	18	64
	d. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan	17	61
2	Aktif mencari informasi dari sumber-sumber belajar		
	a. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	21	75
	b. Peserta didik bertanya pada Guru	22	79
	c. Peserta didik membaca buku-buku sumber	15	54
	d. Peserta didik menyelesaikan LKPD waktu yang ditentukan	20	71

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis keaktifan siswa, siswa yang tergolong aktif menyelesaikan tugas kelompok berjumlah 18 orang atau 64%, siswa yang bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan 15 orang atau 54%, siswa yang bertanya dengan teman sekelompok orang atau 64%, siswa yang menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan 17 orang atau 61%, sedangkan siswa yang mendengarkan penjelasan guru 21 orang atau 75%, siswa yang bertanya pada guru 22 orang atau 79%, siswa yang membaca buku-buku sumber 15 orang atau 54%, dan siswa yang menyelesaikan LKPD waktu yang ditentukan sebanyak 20 orang atau 71%.

#### 4. Hasil Belajar

Berikut tabel hasil belajar siswa setelah tindakan siklus 1

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Siklus 1**

Interval	Hasil Analisis	
	Frekuensi	Persentase (%)
90- 100 %	9 Siswa	32.14
81-89 %	-	-
76-80 %	7 Siswa	25
75%	4 Siswa	14.28
<75 %	8 Siswa	28.57
Jumlah	28 Siswa	100

Hasil belajar tes evaluasi belajar tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pemahaman siswa terhadap materi hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT), dibandingkan dengan hasil awal tindakan, yaitu 53.57 % atau sebanyak 13 orang siswa, yang memperoleh nilai dibawah 62. Pemahaman siswa mengalami kenaikan menjadi 71.42 % atau 20 orang siswa pada siklus 1. Berdasarkan hasil tersebut, maka pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85 % sehingga perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus 2.

#### 5. Refleksi

Pembelajaran yang berlangsung pada siklus I, siswa termotivasi dan bersemangat untuk belajar akan tetapi dalam pemberian informasi atau penjelasan materi masih perlu perbaikan agar siswa dapat memahami materi dan menguasai kompetensi dasar yang diharapkan. Siswa lebih banyak diberikan motivasi dan di rangsang untuk lebih berani mengajukan dan menjawab tugas didepan kelas. Peneliti harus banyak memberikan perhatian dan bimbingan terhadap peserta didik yang agak lambat menerima didalam pembelajaran agar peserta didik tersebut lebih semangat dan aktif dalam melaksanakan dan mengikuti pembelajaran. Faktor lain peneliti masih dominan mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di diskusikan masing-masing dengan nomor kepala yang sama.

Selain itu, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Pada pertemuan pertama, siswa kurang memperhatikan jawaban dari teman karena merasa asing dengan metode pembelajaran yang baru
- 2). Masih kurangnya kerja sama siswa dalam menjawab soal pada siswa yang berkepala nomor sama, sehingga masih banyak siswa yang hanya mengharapkan jawaban dari siswa lain.
- 3). Sebagian siswa kurang membaca materi ajar yang sudah di bagikan sehingga belum memahami betul materi yang diajarkan

Dari hasil analisis belajar tersebut, pelaksanaan siklus 1 belum mencapai hasil yang sempurna, di harapkan pada siklus 2 dapat mencapai hasil obsevasi dan analisis hasil

belajar yang lebih baik.

**Deskripsi Hasil Siklus II**

Siklus 2 diawali dengan mempertegas penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung.

**1. Hasil Pengamatan**

Hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 ini meningkat sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga dengan aktivitas belajar siswa, pada pelaksanaan siklus 2 siswa yang aktif menyelesaikan tugas kelompok berjumlah 25 orang atau 89%, siswa yang bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan 26 orang atau 93%, siswa yang bertanya dengan teman sekelompok 28 orang atau 100%, siswa yang menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan 27 orang atau 96%, sedangkan siswa yang mendengarkan penjelasan guru 28 orang atau 100%, siswa yang bertanya pada guru 25 orang atau 89%, siswa yang membaca buku-buku sumber 26 orang atau 93%, dan siswa yang menyelesaikan LKPD waktu yang ditentukan sebanyak 28 orang atau 100%.

**Tabel 4. Hasil Analisis Aktivitas Siswa Pertemuan ke-3 siklus 2**

No	Aktifitas Yang Diamati	Hasil Obsevasi Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Keterlibatan dalam penyelesaian tugas kelompok		
	a. Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok	18	64
	b. Membantu teman yang mengalami kesulitan	15	54
	c. Bertanya pada teman sekelompok	18	64
	d. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan	17	61
2	Aktif mencari informasi dari sumber-sumber belajar		
	a. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	21	75
	b. Peserta didik bertanya pada Guru	22	79
	c. Peserta didik membaca buku-buku sumber	15	54
	d. Peserta didik menyelesaikan LKPD waktu yang ditentukan	20	71

Hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus 2 ini siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 92.85 % atau 26 orang siswa. Dengan rincian sebagai berikut siswa yang mendapat nilai antara 90 sampai 100 sebanyak 10 siswa

dengan persentase 35.71 %, Siswa yang mendapat nilai antara 81 sampai 89 sebanyak 5 siswa dengan persentase 17.85 %, siswa yang mendapat nilai 76 sampai 80 sebanyak 7 siswa dengan persentase 25 %, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 siswa dengan persentase 14.28 %, siswa yang dapat nilai antara <60 sebanyak 2 siswa dengan persentase 7.14 %.

**2. Hasil Belajar**

Dari data di atas dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa setelah tindakan siklus 2.

**Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Siklus 2**

Interval	Hasil Analisis	
	Frekuensi	Persentase (%)
90- 100 %	10 Siswa	35.71
81-89 %	5 Siswa	17.85
76-80 %	7 Siswa	25
75%	4 Siswa	14.28
<75 %	2 Siswa	7.14
Jumlah	28 Siswa	100

**3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2.**

Perbandingan hasil Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2**

Interval persentase ketercapaian hasil belajar	Hasil Analisis Tindakan Siklus 1		Hasil Analisis Tindakan Siklus 2	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
90- 100 %	9 Siswa	32.14	10 Siswa	35.71
81-89 %	-	-	5 Siswa	17.85
76-80 %	7 Siswa	25	7 Siswa	25
70%	4 Siswa	14.28	4 Siswa	14.28
<60 %	8 Siswa	28.57	2 Siswa	7.14
Jumlah	28 Siswa	100	28 Siswa	100

Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85 % sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus berikutnya.

**4. Refleksi**

Pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup baik walaupun masih ada kekurangan yang

perlu diperbaiki. Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan cukup baik terhadap teman kerja kelompoknya yang kepala bernomor sama walaupun masih ada peserta didik yang kurang serius ataupun kurang aktif pada saat proses pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran pada siklus 2 dan setelah diadakan observasi pada saat pembelajaran lalu diadakan refleksi atas tindakan yang dilakukan pada saat pembelajaran siklus 2, yang mana pada pembelajaran siklus 2 peneliti sudah baik dalam mengelolah kelas serta guru bisa menyampaikan informasi dan pemahaman terhadap siswa dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat dengan antusiasme siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran peneliti masih perlu memaksimalkan media belajar guna memancing peserta didik agar lebih mudah memahami materi pelajaran yang akan dipelajari. Peneliti juga harus memberikan bimbingan yang ekstra terhadap peserta didik yang lambat didalam proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan selama 3 kali pertemuan, tindakan 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 September 2019, tindakan 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 1 Oktober 2019 dan tindakan ke 3 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 Oktober 2019.

Hasil belajar siswa pada tindakan siklus 1 yang mendapat nilai antara 90 sampai 100 sebanyak 9 orang dengan persentase 32.14 %, siswa yang mendapat nilai 76 sampai 80 sebanyak 7 siswa dengan persentase 25 %, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 siswa dengan persentase 14.28 %, siswa yang dapat nilai antara <60 sebanyak 8 siswa dengan persentase 28.57 %. Dibandingkan dengan hasil awal tindakan, yaitu 53.57 % atau sebanyak 13 orang siswa, yang memperoleh nilai dibawah 62. Pemahaman siswa mengalami kenaikan menjadi 71.42 % atau 20 orang siswa pada siklus 1.

Pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2019 dilaksanakan ulangan harian 1, hasil ulangan terdapat pada tabel di atas. Berdasarkan data

pada tabel di atas yang tuntas 20 orang siswa dan yang tidak tuntas 8 orang siswa. Dari soal ulangan tersebut yang tuntas 20 orang yaitu pada soal nomor 1, 2, 3, dan 4 sedangkan yang tidak tuntas 8 orang siswa yaitu pada nomor 3, 4, dan 5.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2, tindakan 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 Oktober 2019, tindakan 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 Oktober 2019, dan tindakan 3 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 Nopember 2019.

Hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 ini meningkat sesuai dengan yang diharapkan, pada pelaksanaan siklus 2 siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 92.85 % atau 26 orang siswa. Dengan rincian sebagai berikut siswa yang mendapat nilai antara 90 sampai 100 sebanyak 10 siswa dengan persentase 35.71 %, Siswa yang mendapat nilai antara 81 sampai 89 sebanyak 5 siswa dengan persentase 17.85 %, siswa yang mendapat nilai 76 sampai 80 sebanyak 7 siswa dengan persentase 25 %, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 siswa dengan persentase 14.28 %, siswa yang dapat nilai antara <60 sebanyak 2 siswa dengan persentase 7.14 %.

Pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 dilaksanakan ulangan harian 2, hasil ulangan terdapat pada tabel di atas. Berdasarkan data pada tabel di atas yang tuntas 26 orang siswa dan yang tidak tuntas 2 orang siswa. Dari soal ulangan tersebut yang tuntas 26 orang yaitu pada soal nomor 1, 2, 3, dan 4 sedangkan yang tidak tuntas 2 orang siswa yaitu pada nomor 4, dan 5.

Hasil tes siklus 2 menunjukkan telah terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di banding dengan siklus 1 yaitu dari 71.42%. Siswa telah memperoleh nilai lebih besar dari 62 (KKM). Pada siklus 2 ini meningkat menjadi 92.85%.

Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### PENUTUP

#### Kesimpulan

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. A SMP Negeri Pauh.
2. Hasil tes siklus 1 dan 2 menunjukkan telah terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi sistem hukum dan peradilan nasional di banding dengan awal tindakan yaitu 53.57 % siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal atau sebanyak 13 orang siswa. Sedangkan pada pelaksanaan siklus 1 yaitu 71.42 % atau sebanyak 20 orang siswa telah memperoleh nilai lebih besar dari 62 (KKM). Pada siklus 2 ini meningkat menjadi 92.85 % atau sebanyak 26 orang siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85 % sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus berikutnya.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. A SMP Negeri Pauh.

#### Saran

1. Model pembelajaran Picture and Picture dapat dicoba untuk diterapkan di mata pelajaran selain PPKn karena dapat meningkatkan hasil belajar dan direspon dengan baik oleh siswa.
2. Berdasarkan pengalaman melaksanakan pelatihan pembelajaran melalui PTK, kiranya perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah dan tugas mengajar sehari-hari..
3. Penelitian tindakan kelas ini masih terbatas dalam berbagai hal baik keheterogenan keadaan siswa maupun variabelnya, maka diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat memikirkan hal ini secara mendalam agar mendapatkan hasil secara maksimal.

- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK Cetakan IV*. CV. YRAMA WIDYA : Bandung.
- Budiyanto. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP Kelas VII. Jilid 1* Penerbit ERLANGGA
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru Cetakan I*. CV. YRAMA WIDYA : Bandung.
- Igak Wardhani, dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi ke-1 Cetakan ketujuh*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Sagala, Syaiful, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran Cetakan ke-9*. CV. ALFABETA. Bandung
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media : Jakarta.
- Sri Jutmini dan Winarno. 2010. *Pendidikan kewarganegaraan untuk Kelas VII SMP dan MTs Semester 1*. PT. TIGA SERANGKAI
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke-14*. CV. ALFABETA. Bandung